

**STUDI TENTANG BORDIR
DI KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI**



WITRIA HARDIANTI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Wisuda Periode Ke 103 Juni 201

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STUDI TENTANG BORDIR
DI KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI**

Witria Hardianti

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Witria Hardianti untuk persyaratan wisuda periode 103 Juni 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Mei 2015

Pembimbing I



Dra. Adriani, M.Pd
NIP.196212131 198602 2 001

Pembimbing II



Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T
NIP. 19790727 200312 2 002

STUDI TENTANG BORDIR DI KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI

Witria Hardianti¹, Adriani², Weni Nelmira³
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
Email: Witriahardianti@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi yang meliputi bentuk motif, pola hias dan kombinasi warna bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : 1) Bentuk motif bordir di kota sungai penuh yaitu bentuk naturalis terdiri dari keluk paku, daun sirih, bunga kopi, daun kopi. Bentuk dekoratif yaitu incung Kerinci 2) pola hias yang digunakan pada bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi adalah pola hias tabur, pola hias pinggiran (pinggiran berdiri, pinggiran bergantung, pinggiran berjalan), pola hias bebas, dan pola hias mengisi bidang. 3) kombinasi warna yang dipakai pada bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi adalah kombinasi warna kontras, kombinasi warna harmonis, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna polikromatis.

Kata kunci: Bordir, Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Abstract

This research is a descriptive research with qualitative approach, which the is aims to describe the of embroidery in Sungai Penuh City, Jambi Province. The research includes the shape of motifs, the pattern of motifs and color combinations of embroidery in Sungai Penuh City, Jambi province. Results of study revealed that: 1) Forms of embroidery motifs in the Sungai Penuh City, Jambi Province is naturalist form consists of kaluak paku, betel leaf, flower coffee, coffee leaves. 2) The decorative shape is the pattern of motifs that incung Kerinci. The patterns of motifs used in embroidery in the Sungai Penuh City, Jambi province sow ornamental patterns, decorative patterns periphery (periphery stands, periphery dependent, periphery run), free ornamental patterns and decorative patterns field. 3) The combinations of colors embroidery in the Sungai Penuh City, Jambi Province is the combinations of contrasting colors, the combinations of harmonious colors and, the combinations colors of polikromatis.

Kata kunci: embroidery, Sungai Penuh City, Jambi province

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk wisuda periode 103 Juni 2015

²Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga

A. Pendahuluan

Awalnya kerajinan membordir hanyalah sebatas pengisi waktu luang dan untuk membuat hiasan busana yang dipakai sendiri dilakukan oleh kaum perempuan. Namun saat ini kerajinan bordir telah meningkat menjadi industri rumah tangga atau industri kecil. Bordir mempunyai keunggulan dan nilai seni yang tinggi yang dikerjakan dengan menggunakan mesin. Seiring perkembangan zaman kerajinan bordir berkembang dari desa-desa bahkan sampai ke kota. Usaha bordir di Kota Sungai Penuh pada umumnya berbentuk usaha kecil atau usaha rumah tangga. Berdasarkan data Disperindag Kota Sungai Penuh tahun 2014 terdapat 40 tempat usaha bordir di Kota Sungai Penuh, yang meliputi usaha rumah tangga atau industri kecil dan menengah. Berdasarkan data tersebut terdapat empat usaha bordir tergolong industri kecil dan menengah. Usaha bordir tersebut adalah (1). Bordir Permai, (2). Bordir Tiwi, (3). Bordir Sehati dan (4). Bordir Yati. Dari ke empat usaha bordir ini pada umumnya produk kerajinan bordir yang di produksi adalah: baju kurung, baju koko, jilbab, mukena dan lenan rumah tangga lainnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan salah satu pengusaha bordir bulan November 2014 yang bernama Ibuk Perwati, (pendiri tempat usaha Bordir Permai Desa Aur Duri Kota Sungai Penuh) dapat diketahui bahwa motif bordir Kota Sungai Penuh memiliki ciri khas dan sudah mendapatkan hak paten yaitu motif incung Kerinci. Menurut buk

Perwati incung Kerinci adalah huruf yang berbentuk simbol-simbol bahasa Kerinci. Berdasarkan observasi di temukan permasalahan diantaranya bordiran Kota Sungai Penuh belum dikenal baik oleh masyarakat Kota Sungai Penuh, masyarakat Kota Sungai Penuh banyak yang belum mengetahui adanya bordiran Kota Sungai Penuh. Berdasarkan penelusuran penulis ke sejumlah tempat penjualan bahan atau toko pakaian di Kota Sungai Penuh, jarang di temukan bordiran Kota Sungai Penuh bahkan pedagang dan masyarakat Kota Sungai Penuh banyak yang tidak mengetahui adanya bordiran khas Kota Sungai penuh. Hasil produksi produk bordir sebagian industri bordir Kota Sungai Penuh masih terbilang rendah, kombinasi warna benang masih kurang cocok dengan warna bahan dasar hal ini terlihat pada hasil kerajinan bordir pada beberapa tempat industri bordir di Kota Sungai Penuh. Motif yang dibuat tidak bervariasi karena pengrajin bordir di Kota Sungai Penuh masih saja meniplak motif yang sudah ada.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi jambi yang meliputi bentuk motif bordir, pola hias bordir, dan kombinasi warna bordir. Selanjutnya, manfaat dari penelitian ini berguna bagi pemerintah daerah dan pengrajin dalam memberikan informasi serta promosi Bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi pada masyarakat luas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada industri bordir di Kota Sungai

Penuh Provinsi Jambi yang masih aktif, yaitu di bordir Permai, Bordir Tiwi, Bordir Yati dan bordir Sehati.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer yang diperoleh merupakan data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu tentang bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi yang meliputi bentuk motif, pola hias dan kombinasi warna. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat tidak langsung yaitu melalui perantara yakni melalui dokumentasi, gambar, foto yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu 1) Observasi yang dilakukan terhadap bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi secara umum, yang meliputi bentuk motif, pola hias dan kombinasi warna. 2) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan usaha, pengrajin bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, masyarakat yang memahami tentang bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, dan DISPERINDAG Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. 3) Dalam penelitian ini digunakan juga teknik dokumentasi berupa gambar-gambar, sedangkan dokumentasi tertulis didapatkan dari sumber bacaan. Sedangkan, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri.

Teknik analisis data ini dilakukan dengan teknik analisis model interaktif yaitu yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Model analisis ini memiliki tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan

kesimpulan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Kemudian, untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini maka dilakukan tindakan yaitu dengan memperpanjang keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan mengadakan auditing untuk memperkuat hasil penelitian. Prosedur penelitian melalui empat tahap, yaitu tahap sebelum ke lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

C. Hasil dan Pembahasan

Data yang disajikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara meliputi bentuk motif, pola hias, dan kombinasi warna bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

1. Bentuk motif pada bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Sesuai hasil penelitian yang penulis lakukan pada industri bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi Bentuk motif Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi hampir sama dengan motif bordir pada umumnya, yang menjadi ciri khas bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi adalah motif Incung Kerinci. Bentuk motif Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi terdiri dari: 1). bentuk naturalis yaitu motif keluk paku, bunga kopi, daun kopi, dan daun sirih yang ke 2). Bentuk dekoratif yaitu motif encung Kerinci. Distilasikan menjadi sebuah motif bordir.

Menurut Yuliarma (2013:130) ragam hias naturalis yaitu motif yang dirancang dari perwujudan aslinya yang yang mengambil ide dari bentuk-bentuk alam seperti tumbuh-tumbuhan(flora), binatang (fauna), dan

sebagainya. Menurut Ernawati, dkk (2008:375) Bentuk naturalis yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan atau binatang, bentuk batu-batuan, bentuk awan, matahari, bintang, bentuk pemandangan alam dan lain-lain. Sedangkan menurut Eswendi (1985:10) “Motif ini mengambil ide dari bentuk-bentuk yang ada di alam, segi pembuatannya melalui tahap stilasi (perubahan bentuk dari bentuk aslinya) tetapi ciri khas bentuk asli masih kelihatan. Contohnya berupa bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk binatang, bentuk matahari, bentuk bintang dan bentuk awan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis ambil kesimpulannya bentuk naturalis adalah bentuk-bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk yang ada di alam sekitar, seperti bentuk hewan, bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk batu-batu, bentuk awan, bentuk matahari dan bentuk bintang. Bentuk motif Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi adalah bentuk naturalis yaitu motif keluk paku, daun sirih, daun kopi dan bunga kopi.

Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi atau direngga sehingga muncul bentuk baru tetapi ciri khas bentuk tersebut masih terlihat. Bentuk-bentuk ini sering digunakan untuk membuat hiasan pada benda baik pada benda-benda keperluan rumah tangga maupun untuk hiasan pada busana. Menurut Yuliarma (2013:131) ragam hias dekoratif yaitu motif yang timbul dari hasil buatan manusia yang mengambil ide dari padu padan

bentuk geometris dengan bentuk naturalis seperti bentuk motif relung, itik pulang patang, kipas dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk motif Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi terdiri 1). bentuk naturalis yaitu motif keluk paku, bunga kopi, daun kopi, dan daun sirih yang ke 2). Bentuk dekoratif yaitu motif incung Kerinci. Motif naturalis distilasikan dengan menggunakan huruf incung. bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi mempunyai motif khas yaitu motif incung Kerinci. Namun pada saat ini motif incung ini sudah jarang di produksi karena terbatasnya pengrajin yang memproduksi bordir incung Kerinci, hal ini disebabkan oleh pengrajin tidak mempunyai keahlian dalam membuat bordiran bermotif incung ini.

2. Pola Hias Bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Sebelum membordir pada bahan tekstil, terlebih dahulu harus mengetahui bentuk benda yang akan dihias. Pola hias penting diketahui dan diterapkan, karena pemilihan pola hias yang cocok dengan desain strukturnya akan memberi hasil yang lebih baik. Penentuan pola hias disesuaikan dengan jenis dan model pakaian. Untuk menyelesaikan bentuk strukturnya, pola hias disusun mengikuti suatu pola baju.

Berdasarkan temuan peneliti pada industri bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi pada umumnya menggunakan pola hias tabur, pola hias pinggiran (pinggiran berdiri, pinggiran bergantung, dan pinggiran simetris), pola mengisi bidang (bidang segi empat, Bidang segi

tiga, dan bidang lingkaran) selain itu juga menggunakan pola hias bebas sehingga pola hias yang dipakai lebih beragam. Dari hasil pengamatan peneliti lakukan pada pola hias bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi tidak ditemukan pola hias mengisi bidang lingkaran hal ini terungkap setelah peneliti melakukan penelitian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ernawati, Dkk (2018-111) “Pola hias ini 4 macam yaitu: pola serak, pola pinggiran, pola mengisi bidang dan pola bebas”. Menurut Idrus (2012:17) “ pola hias secara garis besar dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu: pola serak atau pola tabur, pola pinggiran, pola mengisi bidang, dan pola bebas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola hias terbagi atas 4 macam yaitu: 1) Pola hias serak atau tabur, 2) Pola hias pinggiran, 3) Pola mengisi bidang, dan 4) Pola bebas.

3. Kombinasi Warna Bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil penelitian pada kombinasi warna bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi bahwa warna bahan dan warna benang di bordiran Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi menggunakan banyak warna, baik itu warna lembut maupun warna terang. Warna benang yang dikombinasikan dengan bahan untuk bordiran ini, bisa menggunakan dua macam warna atau pun lebih, dan juga bisa menggunakan tingkatan warna dengan bahan bisa lebih terang dari bahan maupun lebih lembut dari bahan. Seperti warna merah, warna kuning, warna biru warna abu-

abu dan lain-lain. Hal ini disesuaikan menurut Pulukadang (1985:40) “didalam memadukan warna dapat digunakan warna-warna analog yang mempunyai persamaan warna (yang mempunyai persamaan warna) dan juga warna kontras atau warna komplementer tergantung kesan yang diinginkan”.

Dari hasil pengamatan peneliti lakukan pada kombinasi warna yang di pakai pada produk bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi lebih cenderung menggunakan kombinasi kontras, netral, polikromatis. Komplementer, harmonis dan sebagainya. Sehingga dapat memiliki kombinasi warna yang sangat banyak. Hal nini disesuaikan dengan pendapat Pipin (2010:5) kombinasi warna terdiri dari enam jenis yaitu: kombinasi warna nuans, kombinasi warna harmonis, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna kontras, kombinasi warna polikromatis, kombinasi warna netral. Selanjutnya menurut Yuliarma (2013:83) “ jenis-jenis kombinasi warna terdiri dari: kombinasi warna nuans, kombinasi warna harmonis kombinasi warna komplementer, kombinasi warna netral, kombinasi warna monokromatis, kombinasi warna polikromatis, kombinasi warna analog, kombinasi warna triad.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kombinasi warna terdiri dari: kombinasi warna nuans, kombinasi warna harmonis kombinasi warna komplementer, kombinasi warna netral, kombinasi warna monokromatis, kombinasi warna polikromatis, kombinasi warna analog, kombinasi warna triad. Kombinasi warna yang di pakai pada

produk bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi terdiri dari kombinasi warna netral, kontras, harmonis, komplementer, polikromatis dan sebagainya. Ciri khas dari kombinasi warna bordir kota sungai penuh adalah memakai kombinasi warna yang kontras seperti perpaduan antara beberapa warna yaitu warna merah, orange, hitam dan putih.

D. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Motif bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi yaitu motif incung Kerinci, motif keluk paku, motif bunga kopi, motif, daun kopi dan motif daun sirih. Yang menjadi ciri khas yaitu motif incung Kerinci. Namun pada saat ini motif incung ini sudah jarang di produksi karena terbatasnya pengrajin yang memproduksi bordir incung Kerinci, hal ini disebabkan oleh pengrajin tidak mempunyai kepandaian dalam membuat bordiran bermotif incung ini.
- b. Pola hias yang digunakan pada bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi adalah pola tabur, pola pinggiran, yaitu: pola pinggiran berdiri, pola pinggiran bergantung, pola pinggiran berjalan dan pola pinggiran memanjat, berangkai mengisi bidang dan pola bebas. Berdasarkan pola hias inilah motif-motif bordiran ditemukan pada berbagai jenis produk bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

- c. Kombinasi warna produk bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi banyak menggunakan kombinasi warna analog, netral, kontras, pilikromatis, harmonis dan lain-lain. Ciri khas dari kombinasi warna bordir kota sungai penuh adalah memakai kombinasasi warna yang kontras seperti perpaduan antara beberapa warna yaitu warna merah, orange, hitam dan putih.

2. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan tentang bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi penulis mengajukan saran sebagai berikut:

- a. Untuk pemerintah setempat
 - 1) Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan perkembangan industri-industri bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, memberikan pelatihan lanjutan pada pengrajin yang telah ada dan menambah pengrajin baru.
 - 2) Melakukan promosi dalam Negeri hingga Mancanegara untuk memperkenalkan bordir khas Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.
- b. Untuk industri serta pengrajin bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi
 - 1) Para pengrajin yang telah mendapatkan kemajuan setidaknya dapat membagi pengalamannya kepada para pengrajin lainnya.
 - 2) Motif yang terdapat pada industri bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi hendaknya dikembangkan dan disesuaikan dengan

selera pasar dan tetap memperhatikan ciri khas dari Bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

- 3) Perlu adanya sistem pemasaran lewat media *online*, hal tersebut dapat membantu pihak industri dalam menjangkau konsumen yang terdapat diberbagai wilayah.
- 4) Alangkah baiknya, jika para pengrajin bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi mengasah kembali pengetahuan dan kemampuan dalam membordir.

c. Untuk pembelajaran di Jurusan Kesejahteraan Keluarga

- 1) Diharapkan pembaca bisa memahami tentang bordir Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi serta ikut serta dalam melestarikannya.
- 2) Diharapkan menjadi kontribusi dalam pembelajaran mata kuliah bordir di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
- 3) Diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Adriani, M.Pd dan Pembimbing II Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd, T

DAFTAR RUJUKAN

Ernawati, dkk (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Eswendi. (1985). *Ragam Hias Geometris*. Padang: PFBS IKIP Padang

Harsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.

- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (cetakan ke 21). Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Bandung
- Maleong, Lexy. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pipin Tresna P (2010) *desain hiasan bagian I-IX*. FPTK.UPI Bandung
- Pulakadang, Roesbani (1985). *Keterampilan Menghias Kain*. angkasa; bandung
- Idrus, Yenni. (2012). *Desain Ragam Hias Dengan Corel Draw*. Padang. FT UNP
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNP (2007) “ *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang*” Padang: UNP
- Yuliarma (2013). *Desain ragam hias sulaman dan bordir*. Padang. FT UNP